

**DIKTAT MATA KULIAH**  
**TARJAMAH INDONESIA-ARAB**

Oleh:

Dr. Azwir, MMLS

Dr. Badruzzaman, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**BANDA ACEH**

**2023**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu wata'ala atas RahmatNya yang sangat luas. Shalat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa salam beserta seluruh keluarga beliau dan para sahabat. Diktat ini disusun untuk menjadi referensi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Tarjamah Indonesia-Arab. Materi yang disajikan dalam mempelajari mata kuliah ini berbasis pendekatan penguasaan kaedah. Penguasaan Kaedah bahasa Arab menjadi syarat mutlak dalam berbahasa dalam berbicara maupun tulisan. Walaupun demikian aspek perbendaharaan kata dan gaya bahasa juga perlu dikuasai agar penyampaiannya sesuai dengan ciri bahasa sasaran.

Sajian materi dalam diktat masih jauh dari kata sempurna, tentunya saran dan kritikan membangun sangat diperlukan agar diktat ini dapat dikembangkan dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Rektor, Dekan, Ketua Prodi dan Sekretarisnya yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan Diktat ini. Semoga Allah Subhanau Wata'ala meridhai. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh 23 Mei 2023

Penulis,

Dr. Azwir, MMLS

## **DAFTAR ISI**

Bab I : Pendahuluan

Bab II : Sisten Dan Pola Kalimat Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab

Bab III : Definsi Terjemah Dan Jenis-Jenis Penerjemahan

Bab IV : Mubtadak dan Khabar

Bab V : Jumlah Ismiyyah Dan Jumlah Fi'liyyah

Bab VI : Nakirah dan Ma'rifah

Bab VII : Mashdar

Bab VIII Na'at dan Man'ut

Bab IX : Al-Mabniy Li al-Ma'lum dan al-Mabniy Li al-Majhul:

Bab X : Kana wa Akhawatuha

Bab XI : Al-Idhafah

Bab XII: Dhamir

DAFTAR PUSTAKA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hakikat dari menerjemah adalah memindahkan maksud atau makna yang terdapat dalam Bahasa sumber ke dalam Bahasa sasaran. Dalam konteks ini teks Bahasa Indonesia harus dapat dibahasakan ke dalam Bahasa Arab. Hal yang penting untuk dipahami dengan baik bahwa suatu Bahasa berbeda dengan Bahasa lainnya. Perbedaan tersebut meliputi aspek sintaksis (Nahu), morfologi (Sharf), leksikal (kata) dan budaya. Muftadik dan Khabar dalam Bahasa Arab tidak sepenuhnya dapat disepadankan dengan konsep subjek, objek dan predikat dalam Bahasa Indonesia. Bahasa Arab memiliki derivasi kata yang terpecah ke dalam pelbagai bentuk dan menciptakan makna baru begitu juga halnya leksikal dimana satu lafaz dalam Bahasa Arab memiliki banyak makna. Fakta ini dapat dijadikan sebagai acuan bahwa menerjemah secara harfiah akan meninggalkan atau mengekang konsep Bahasa sasaran. Penerjemahan harus sepenuhnya mengikuti rasa Bahasa sasaran selama itu mungkin dilakukan. Ini bukan bermaksud untuk mengabaikan Bahasa sumber, karena Bahasa sumber juga tidak boleh cacat maksudnya. Bahasa sumber harus dipahami dengan baik dari segi maknanya kemudian diungkapkan ke dalam Bahasa sasaran dengan konsep dan ciri-ciri yang dimiliki oleh Bahasa sasaran.

Penerjemahan yang baik itu diibaratkan jika satu teks terjemahan dibaca, maka pembaca tidak mengetahui bahwa itu merupakan hasil penerjemahan.

## **BAB II**

### **SISTEM DAN POLA KALIMAT BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA**

#### **A. Standar Kompetensi**

Mahasiswa diharapkan mampu memahami dengan baik pola kalimat antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Aspek perbedaan budaya, sintaksis, morfologi dan leksikal yang terdapat dalam kedua Bahasa tersebut perlu diketahui dengan baik agar memudahkan proses penerjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab.

#### **B. Sistem Dan Pola Kalimat Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab**

Pola kalimat dalam bahasa Indonesia mengikuti struktur dasar Subjek-Predikat-Objek (SPO) atau Subjek-Predikat-Keterangan (SPK). Subjek merupakan pelaku atau yang dikenai suatu tindakan, predikat menyatakan tindakan yang dilakukan subjek, sedangkan objek atau keterangan memberikan informasi tambahan tentang subjek atau predikat. Contoh pola kalimat dalam bahasa Indonesia:

1. SPO: Ani (Subjek) makan (Predikat) nasi (Objek).

2. SPK: Budi (Subjek) sedang membaca (Predikat) buku di perpustakaan  
(Keterangan).

Pola kalimat ini dapat bervariasi tergantung pada jenis kalimatnya, seperti kalimat tanya, perintah, atau ajakan. Pemahaman pola kalimat ini penting untuk membangun kalimat yang jelas dan terstruktur dengan baik dalam bahasa Indonesia. Pola kalimat bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Dalam bahasa Arab, pola kalimatnya cenderung lebih fleksibel dan kompleks dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Bahasa Arab memiliki aturan tata bahasa yang ketat, di mana kata-kata dalam kalimat harus diatur sesuai dengan pola tertentu. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, pola kalimatnya lebih sederhana dan cenderung lebih bebas. Pola kalimat bahasa Indonesia umumnya mengikuti pola subjek-predikat-objek (S-P-O), sedangkan pola kalimat bahasa Arab dapat berbeda-beda tergantung pada jenis kalimatnya.

Tata Bahasa Arab terbagi kepada dua yaitu Nahu (sintaksis) dan Sharf (Morfologi). Nahu memiliki struktur yang sangat banyak dan luas, dimana baris akhir akan menentukan maksud dan makna. Baris *Kasrah* dapat disebabkan oleh karena didahului huruf *Jar* seperti من-إلى-مع-على dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam kondisi tertentu sebuah *Isim* dapat berbaris *kasrah* karena berbentuk *jamak muannath* dan posisinya sebagai *maf'ulbih*. Baris fathah dapat beragam maknanya, dan untuk menentukan maknanya perlu melihat kepada konteks. Begitu juga baris dhammah dapat berupa pelaku (*fa'il*) atau *mubtadak*. Sedangkan Sharf juga

memiliki kaidah yang sangat luas dan kompleks. Hal yang paling populer dalam Sharf adalah *wazan* (timbangan kata) dan *musytaq* (Derivasi). Topik-topik yang akan di bahas pada beberapa bab setelah ini merupakan beberapa qaidah utama yang sangat dominan dalam pola kalimat Bahasa Arab .



## **BAB III**

### **DEFINISI TERJEMAH DAN JENIS-JENIS PENERJEMAHAN**

#### **A. Standar Kompetensi**

Dalam topik ini mahasiswa diharapkan mengetahui definisi terjemah dan mampu memahami hakikat terjemah dari suatu Bahasa ke Bahasa yang lain dengan baik, begitu juga halnya penting untuk mengenal jenis-jenis penerjemahan yang dikemukakan oleh pakar bidang terjemah.

#### **B. Definisi Tarjamah**

Pembelajaran bahasa saat ini tidak sebatas mendalami persoalan tata bahasa, morfologi, dan unsur kebahasaan penting lainnya, melainkan meluas hingga mengenal terjemahan dengan tujuan menyampaikan apa yang ada dalam suatu bahasa ke bahasa lain. Ada banyak istilah yang digunakan untuk itu, termasuk ungkapan umum yang memberi makna pada perpindahan gagasan dan pendapat dari satu bahasa ke bahasa lain, baik bahasa itu tertulis atau lisan, dan apakah aturan ejaan ditetapkan untuk bahasa tersebut atau tidak. , atau jika salah satu atau kedua bahasa didasarkan pada isyarat, karena isyarat bagi tunarungu telah dikembangkan untuk bahasa tersebut.

Penerjemahan adalah pemindahan informasi yang terkandung dalam bahasa sumber ke bahasa sasaran sedemikian rupa sehingga mendekati kebenaran

yang dimaksudkan. Penerjemahan bertujuan untuk menyampaikan informasi dalam bahasa sasaran sehingga pembaca dapat memahaminya. Penerjemahan merupakan istilah umum yang digunakan untuk semua jenis tugas di mana makna suatu bahasa diubah ke dalam bahasa lain, baik medianya berupa tulisan, bahasa, atau simbol. istilah-istilah tersebut bermaksud mengekstraksi makna dari satu bahasa ke bahasa lain dengan ungkapan yang jelas dan lebih dekat dengan makna bahasa sumber. Penerjemah profesional harus memiliki lima hal, yaitu pengetahuan tentang bahasa sumber, bahasa sasaran, jenis teks, topik penelitian, dan kontrastif. Kemampuan yang baik dalam bahasa sumber, kemahiran dalam bahasa sasaran, pengetahuan tentang subjek terjemahan, dan penerapan pengetahuan dan keterampilannya dalam penerjemahan merupakan hal-hal tambahan di dalamnya.

### **C. Jenis Penerjemahan**

Newmark memberikan gambaran komprehensif tentang berbagai jenis terjemahan, yang secara singkat dapat dibagi menjadi delapan kategori berbeda. :

1. Penerjemahan Kata-Demi-Kata, Umumnya jenis terjemahan ini dikaitkan dengan antar terjemahan, dengan bahasa sasaran tepat di bawah kata-kata bahasa sumber, yang mana urutan kata bahasa sumber dipertahankan dan kata-kata diterjemahkan sesuai dengan maksudnya. makna umum, di luar konteks.
2. Penerjemahan harfiah, dimana struktur gramatika bahasa sumber diubah menjadi padanan terdekatnya dalam bahasa sasaran, maka penerjemahan kata-kata leksikal bersifat mandiri dan di luar konteks.

3. Terjemahan yang setia, Terjemahan bersertifikat mereplikasi makna persis teks aslinya dengan tetap mematuhi aturan tata bahasa dan leksikal bahasa target. Selama kesalahan tata bahasa atau leksikal tidak berdampak pada makna teks terjemahan, penerjemah tidak akan memperbaikinya.
4. Penerjemahan semantik, Penerjemahan semantik bertujuan untuk memperhatikan estetika dan logika bahasa sumber serta dapat mengkompromikan tingkat makna apabila sangat dibutuhkan. Selain itu didasarkan pada penerjemahan sesuatu yang membawa nilai-nilai budaya dengan menggunakan kata-kata netral atau istilah fungsional.
5. Penerjemahan adaptasi, Cara penerjemahan khusus ini dibedakan berdasarkan tingkat lisensi artistik yang lebih tinggi, terutama digunakan dalam konteks karya teater dan puisi, yang sering kali menjunjung tinggi unsur tematik, ciri khas, dan kerangka struktural. Budaya yang terkait dengan bahasa sumber mengalami transformasi literal ketika diungkapkan dalam bahasa sasaran.
6. Penerjemahan bebas, Prosesnya melibatkan penggandaan suatu item secara tepat tanpa menggunakan pendekatan konvensional, dan substansinya terlepas dari teks sumber. Biasanya, parafrase lebih panjang dari teks aslinya dan mungkin disebut sebagai terjemahan intra-bahasa.
7. Penerjemahan idiomatis, Tujuan penerjemahan idiomatik adalah untuk mengekstraksi makna asli dari bahasa sumber, dengan tetap memperhatikan potensi distorsi komponen moral. Hal ini dapat terjadi jika frasa dan konsep yang luas lebih disukai, yang mungkin tidak memiliki padanannya dalam bahasa sumber.

8. Penerjemahan komunikatif, Tujuan penerjemahan komunikatif adalah menyampaikan makna kontekstual teks asli dengan cara yang mudah dipahami.

## BAB IV

### المبتدأ والخبر

#### A. Standar Kompetensi

Standar kompetensi yang hendak dicapai dalam topik *mubtadak* dan *khobar* adalah agar mahasiswa memahami struktur kaedah ini dan mampu menerapkannya dalam penerjemahan teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab.

#### B. *Mubtadak dan Khabar*

Kata مبتدأ diambil dari بدأ, *Ibnu Manzur* dalam *Lisanul 'Arab* mendefinisikannya dengan :

البدء هو كل ما يشتق من هذا الجذر معنى البداية و أول الشيء.

Segala sesuatu yang berasal dari akar ini memiliki makna awal dan hal pertama.

Menurut *Sibawaih* secara etimologi *mubtadak* merupakan setiap *Isim* yang diletakkan di awal kalam agar pembicaraan itu diawali (dibuka) dengannya.

Sedangkan kata الخبر diambil خبر dimana dalam terminology bermaksud:

الاسم المسند الذي تتم به مع المبتدأ الفائدة

“*Isim* yang disandarkan kepadanya dimana keberadaannya untuk memberi faedah terhadap *mubtadak*. Yang dimaksud faedah di sini adalah untuk melengkapi fungsi dari *isim* yang terdapat di awal kalimat”

Jika kita mengatakan “البستان” saja tanpa ada kata lain yang datang setelahnya maka ungkapan ini belum dapat dipahami. Paling maksimal orang hanya dapat memahami bahwa “البستان” adalah kebun yaitu makna dari suatu kata. Untuk menyempurnakan ungkapan tersebut maka diperlukan *khobar* yang berfungsi untuk menjelaskan (melengkapi) pernyataan dari “البستان” tadi. Jika setelahnya ditambah “واسع” maka akan menjadi “البستان واسع” yang artinya “Kebun itu luas”. “واسع” merupakan *khobar* atau pelengkap dari penyebutan “البستان” di awal kalimat.

### C. Pembagian Muftadak

Muftadak terbagi menjadi tiga:

- الاسم الصريح أو المفرد : الإسلام ديننا الحنيف (الإسلام) و هو اسم مفرد صريح
- الضمير المنفصل : المبتدأ في جملة (أنتم رجال المستقبل) هو (أنتم) ضمير منفصل
- المصدر المؤول: المبتدأ في الجملة (أن تتحدث بسرعة أصعب لفهم الناس) هو (أن تتحدث) مصدر مؤول و تقدير الجملة (حديثك بسرعة أصعب لفهم الناس)

#### أقسام و صور المبتدأ مع أمثلة عليها

القسم	مثال عليه
الاسم الصريح	حمزة بن عبد المطلب أسد الله
الضمير المنفصل	هو القادر على كل شيء
المصدر المؤول	أن تصمت أسلم من الحديث في غير خير

#### **D. Pembagian Khabar**

Khabar dapat berbentuk *mufrad* (مفرد) contohnya “البستان واسع”, *Syibhul Jumlah* (شبه الجملة) contohnya “السيارة في الساحة” dan *Jumlah Fi'liyyah* (جملة فعلية) contohnya “المسلمون يصلون في المسجد”.

## **BAB V**

### **JUMLAH ISMIYYAH DAN JUMLAH FI'LIYYAH**

#### **A. Standar Kompetensi**

Dalam topik ini mahasiswa diharapkan mampu mengetahui dan memahami cara mengalihkan teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab dengan menerapkan kaidah jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah serta ciri-ciri yang ada pada dua struktur tersebut. Kedua struktur ini paling dominan dalam ucapan atau kalimat Bahasa Arab.

#### **B. Penggunaan Jumlah Ismiyyah dan Fi'liyyah**

Jumlah Ismiyyah dan Jumlah Fi'liyyah adalah dua bentuk kalimat dalam Bahasa Arab yang juga terdapat dalam Bahasa Indonesia. Kalimat yang di awalnya terdapat isim atau kata benda serta terdiri dari mubtadak (subjek) dan khabar (predikat) disebut dengan jumlah ismiyyah. Sedangkan yang diawali dengan fi'il (kata kerja) dimana terdiri dari fi'il (predikat) dan fa'il (subjek) dinamakan dengan Jumlah fi'liyyah. Pada intinya Jumlah fi'liyyah adalah jenis kalimat dalam struktur Bahasa Arab dimulai dengan kata kerja yang mengandung dua unsur penting yaitu kata kerja dan subjek.



### C. Jumlah Ismiyah

Jumlah Ismiyyah adalah kalimat yang didahului dengan اسم (mubtadak) serta memerlukan kepada khabar, kemudian disebut dengan mubtadak dan khabar karena setiap mubtadak memerlukan kepada khabar. Mubtadak merupakan ungkapan pembuka dimana ungkapan ini tidak dapat dipahami maksudnya tanpa adanya khabar yang berfungsi untuk menjelaskannya. Perhatikan contoh berikut ini:

- الحقل واسع : Kebun itu luas

Jika Kalimat di atas jika hanya disebutkan الحقل (mubtadak) saja tanpa ada واسع (khabar) maka kalimat tersebut belum dapat dipahami maksudnya. Orang yang mendengar atau membaca ungkapan tersebut akan bertanya “ada apa dengan الحقل?”. Untuk menjelaskan maksud dari ungkapan الحقل maka diperlukan penjelasnya (khabar) yaitu واسع atau apa saja yang ingin diungkapkan untuk menjelaskannya. Dalam Bahasa Arab kalimat yang sudah dapat dipahami maksudnya disebut dengan الجملة المفيدة (kalimat yang memberikan faedah).

Penting untuk senantiasa memperhatikan kaidah lainnya yang menyertai mubtadak dan khabar seperti kesesuaian antara mubtadak dan khabar dalam hal mufrad, muzakkar, muannats dan jamak selain mendalami pembahasan lainnya seperti taqdim dan ta'khir serta makna-makna yang terkandung di dalamnya.

#### D. Jumlah Fi'liyah

Jumlah fi'liyah adalah kalimat yang dimulai dengan فعل (kata kerja), dimana secara kaidah akan menuntut adanya rangkaian فاعل (subjek) dan مفعول به (objek). Kata kerja dapat dibuat dalam bentuk الماضي (kata kerja lampau) atau المضارع (yang sedang dikerjakan atau akan dikerjakan).

Dalam Bahasa arab فاعل tidak mesti orang, akan tetapi dapat juga berbentuk benda. Perhatikan contoh berikut ini:

A. أعجبتني قراءة الكتب الدينية: Saya tertarik untuk membaca buku agama:

Kata “membaca” di sini dapat menjadi فاعل dan saya menjadi مفعول به

B. غلبنى النوم: Saya tertidur

Kata “tidur” di sini menjadi فاعل dan saya menjadi مفعول به

C. هذا النظام لا ينطبق علينا: aturan ini tidak diperuntukkan untuk kita

Kata “aturan” di sini menjadi فاعل dan “kita” menjadi مفعول به معنوي karena ينطبق merupakan فعل اللازم yang tidak memerlukan kepada objek.

Jadi bentuk jumlah fi'liyah dalam Bahasa Arab tidak hanya berbentuk seperti contoh di bawah ini :

A. رأيت كلبا في الشارع

Saya melihat seekor anjing di jalan

B. ندرس اللغة العربية

Kami belajar Bahasa Arab

## **E. Ciri-Ciri Jumlah Fi'liyah**

Berikut adalah ciri – ciri Jumlah Fi'liyah dalam Bahasa Arab.

1. Berawalan kata kerja ( فعل ), baik fi'il madhi (kata kerja lampau), fi'il mudhori (kata kerja sekarang atau yang akan datang), dan fi'il amr (kata perintah).
2. Mengandung makna perbuatan, pekerjaan, atau apa yang dilakukan.
3. Mengandung keterangan waktu seperti yang dijelaskan pada poin a baik masa lampau, sekarang ataupun yang akan datang
4. Terdiri atas susunan فاعل (kata kerja), فاعل (pelaku/yang mengerjakan) ataupun مفعول به (akibat dari yang dikerjakan).

## **F. Perbedaan Jumlah Ismiyah dan Jumlah Fi'liyah**

1. Jumlah Ismiyah didahului oleh isim atau kata benda, sedangkan jumlah fi'liyah didahului oleh fi'il atau kata kerja
2. Struktur atau susunan dalam jumlah Ismiyah terdiri atas Mubtada' dan Khabar, sedangkan susunan kalimat pada jumlah fi'liyah terdiri atas fi'il (kata kerja), fa'il (subjek/pelaku yang mengerjakan) dan maf'ul bih (objek yang dikerjakan).
3. Jenis serta jumlah mubtada' wajib sama dengan Khabar, sedangkan untuk fi'il wajib tetap mufrad ketika fa'il jumlahnya lebih dari satu atau selain mufrad.

## **BAB VI**

### **NAKIRAH DAN MAKRIFAH**

#### **A. Standar Kompetensi**

Dalam pembahasan Nakirah dan Ma'rifah ini mahasiswa diharapkan mampu mendeteksi dan memahami bentuk ungkapan dalam Bahasa Indonesia yang memungkinkan dapat diselaraskan dengan konteks Nakirah dan Ma'rifah dalam Bahasa Arab.

#### **B. NAKIRAH WA MA'RIFAH**

Untuk menerjemahkan teks 20ingui Indonesia ke dalam 20ingui Arab dengan menggunakan unsur al-Nakirah wa al-Ma'rifah, perlu memahami konsep kata benda yang dikenal sebagai al-Nakirah (tanpa artikel) dan al-Ma'rifah (dengan artikel) dalam 20ingui Arab. Al-Nakirah digunakan ketika kata benda tidak spesifik, sedangkan al-Ma'rifah digunakan ketika kata benda spesifik. Misalnya, "buku" (tanpa artikel) dalam 20ingui Arab adalah "كِتَابٌ" (kitab) dan "buku" (dengan artikel) adalah "الْكِتَابُ" (al-kitab). Perlu memahami kapan menggunakan al-Nakirah dan kapan menggunakan al-Ma'rifah berdasarkan konteks kalimat dalam teks 20ingui Indonesia. Selanjutnya, dapat menerjemahkan kata benda tersebut ke dalam 20ingui Arab dengan menambahkan atau menghilangkan artikel "al-" sesuai dengan aturan yang berlaku. Sebagai contoh, jika kita ingin menerjemahkan kalimat "Saya melihat buku" ke dalam 20ingui Arab dengan unsur al-Nakirah wa al-Ma'rifah, kita perlu memutuskan apakah "buku" spesifik atau tidak spesifik dalam

konteks kalimat tersebut. Selanjutnya, Anda akan menggunakan “كِتَاب” (kitab) jika tidak spesifik, atau “الْكِتَاب” (al-kitab) jika spesifik.

### C. Pengertian Isim Nakirah dan Isim Ma’rifah

*Ism Nakirah* adalah yang jenisnya bersifat umum yang tidak menentukan suatu perkara dan lainnya.<sup>1</sup> *Ism Nakirah* atau dalam 21ingui Inggris diistilahkan dengan kata indefinite (belum pasti atau jelas), didefinisikan sebagai *Ism* yang memiliki arti yang masih bersifat umum atau global.

Pakar nahwu lainnya memndefinisikan isim nakirah sebagai isim yang layak masuk alif lam (ال).<sup>2</sup> Contoh رَجُلٌ artinya laki-laki (yang tidak ditentukan siapa laki-laki itu sehingga masih bersifat umum). Pada kata رَجُلٌ di atas maknanya masih umum dan masih butuh penjelasan, oleh karena itu isim nakirah harus diberi alif lam (ال) yang bisa mema’rifatkan (mengkhususkan) isim tersebut.

Menurut pendapat Moch. Anwar dalam Ilmu Nahwu, Terjemahan Jurumiyah dan Imrithi ma’rifah ialah lafaz yang menunjukkan benda tertentu. Isim ma’rifah atau dalam 21ingui Inggris diistilahkan dengan kata definite (pasti). Secara sederhana definisi atau ta’rifnya adalah isim yang memiliki arti yang bersifat khusus atau spesifik. Contoh: زَيْدٌ, kata zaidun menunjukkan orang yang 21inguis zaid, الرَّجُلُ yang berarti seorang laki-laki.

---

<sup>1</sup> Moch. Anwar, Ilmu Nahwu; Terjemahan Al-Jurumiyah dan Imrithy Berikut Penjelasanannya, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 108

<sup>2</sup> Iman Saiful Mu’minin, Kamus Ilmu Nahwu dan Sharaf, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 254

Dari dua pengertian yang disebutkan diatas, baik secara etimologi dan terminology dapatlah disimpulkan bahwa isim mar'ifah adalah isim-isim yang menunjukan pada sesuatu yang tertentu yang dapat dikenal dengan pengenalan yang sempurna. Apa yang dimaksudkan tersebut sudah diingat dan dikenali dengan baik, dan tidak akan tercampur dengan hal-hal yang lain. Sebaliknya, al-nakirah menunjukan kepada sesuatu yang tidak tertentu.

#### D. Macam-macam Isim Ma'rifah

1. Isim dhamir (kata ganti) ialah lafadz yang menunjukkan pada mutakallim, mukhathab dan ghaib.

Contoh: هُوَ, هُمَا, هُمْ, هِيَ, هُمَا, هُنَّ, أَنْتَ, أَنْتُمَا, أَنْتُمْ, أَنْتِ, أَنْتُمَا, أَنْتِنَّ, أَنَا, نَحْنُ

2. Isim 'alam (nama) ialah isim yang menentukan sesuatu barang yang diberi nama secara mutlak

Contoh: حَبِيبٌ, فَاطِمَةٌ

3. Isim isyarah (kata tunjuk) ialah isim yang digunakan untuk sesuatu yang diisyaratkan/ditunjuk.

Contoh: ذَلِكَ, تِلْكَ هَذَا, هَذِهِ

4. Isim maushul (kata sambung) ialah isim yang menunjukkan suatu kalimat tertentu dan membutuhkan jumlah (kalimat).

Contoh: الَّذِينَ, الَّتِي, الَّذِي

5. Isim yang disertai (ال) alif lam.

Contoh: الرَّجُلُ, الْمَرْأَةُ, الْأُسْتَاذُ

Akan tetapi berbeda dengan alif lam yang terdapat pada isim maushul, karena alif lam tersebut lazimah (tetap) yang tidak dapat dipisahkan.

6. Isim yang diidhafahkan pada salah satu di antara isim ma'rifah

#### D. Perbedaan antara Isim Nakirah dan Isim Ma'rifah

Antara isim nakirah dan isim ma'rifah dapat dibedakan dari dua segi, yaitu segi kalimat dan segi makna.

1. Segi kalimat

Apabila isim tersebut tidak ada alif lam (ال) maka dikatakan isim nakirah (ada pengecualian sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya), dan apabila terdapat alif lam (ال) maka dikatakan isim ma'rifah.

Contoh:

Isim Nakirah	Isim Ma'rifah
رَجُلٌ	الرَّجُلُ

2. Segi makna

Apabila lafaz isim tersebut memiliki makna yang masih umum atau belum tentu maka termasuk kepada isim nakirah, dan apabila lafaz isim tersebut memiliki makna yang sudah tentu maka termasuk kepada isim ma'rifah.

Contoh:

Isim Nakirah	Isim Ma'rifah
(buku) كِتَابٌ	(buku kamu) كِتَابُكَ

## BAB VII

### MASHDAR

#### A. Standar Kompetensi

Dalam topik Masdar ini mahasiswa diharapkan mampu mengetahui dan memahami variasi Masdar dalam Bahasa Arab. Dengan keluasaan struktur Masdar dalam Bahasa Arab diharapkan mampu untuk mengalihkan ungkapan Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab dengan memperhatikan kandungan makna yang terdapat dalam struktur Masdar.

#### B. Penggunaan Masdar Dalam Bahasa Arab

Masdar (المصدر) adalah Ism yang menunjukkan sesuatu yang tidak terikat kata kerja dimana tidak dijelaskan waktu kejadiannya. Dinamakan dengan Masdar karena sumber seluruh bentuk kata kerja dan derivasi. Terdapat beberapa jenis Masdar dalam Bahasa Arab, apabila ditinjau dari aspek huruf dinamakan dengan al-Masdar al-Mujarrad (المصدر المجرد) dan al-Masdar al-Mazid (المصدر المزيد). Masdar dapat muncul atas dasar al-Masdar al-Qiyasiy (المصدر القياسي) yaitu yang dibentuk berdasarkan qaidah dan al-Sama'iy (السماعي) yang diambil dari ucapan di kalangan orang Arab. Adapun kategori mashdar terbagi menjadi mashdar al-Hai'ah (مصدر الهيئة), mashdar al-Marrah (مصدر المرة), mashdar al-Mimiy (مصدر الميمي), al-Masdar al-Shina'iy (المصدر الصناعي) dan Ism Mashdar (اسم المصدر).



- مصدر الهيئة

Masdar ini juga dinamakan dengan Ism al-Hai'ah Yaitu Masdar yang menjelaskan keadaan Fi'il di saat terjadinya peristiwa atau bentuknya kejadian pada saat kejadian. Biasanya terbentuk dari Fi'il Thulathiy (الفعل الثلاثي) dalam wazan **فَعْلَةٌ** contohnya **مَشِيَّةٌ - مَشَى - وَقْفَةٌ - وَقَفَ**.

- Sikap anak ini menyembunyikan rasa sakit yang mendalam

وقفة هذا الطفل تخفي ألما عميقا

- Saya berjalan mengelilingi Ka'bah seperti budak yang patuh.

مشيت حول الكعبة مشية العبد الخاضع

- مصدر المرة

Nama lain dari mashdar marrah adalah Ism Marrah, tujuannya untuk menjelaskan bilangan perbuatan, contohnya **ضرب علي الكلب ضرباً** (Ali memukul anjing sekali)

- المصدر الميمي

المصدر الميمي merupakan Masdar yang diawali dengan huruf **الميم الزائدة** (mim tambahan). Dari segi fungsinya mashdar ini sama dengan dengan Mashdar asli dimana wazannya **"مَفْعَلٌ"**. Masdar ini dapat digunakan untuk mengungkapkan **موعد dan موقع, موقف, موضع** (waktu dan tempat). Contohnya

- المصدر الصناعي

AL-Masdar al-Shina'iy terbentuk dengan adanya penambahan **ياء مشددة dan تاء** **اقتصادية, قومية,** akan tetapi terdapat **ساكنة** di akhir kalimat. Contohnya

kemiripan antara المصدر الصناعي dengan الاسم المنسوب dimana Ism Mansub  
dii'rab sebagai na''at

## BAB VIII

### النعوت و المنعوت

#### NA'AT DAN MAN'UT

##### A. Standar Kompetensi

Standar kompetensi yang hendak dicapai pada topik Na'at dan Man'ut ini adalah agar mahasiswa mampu memahami konsep Na'at dan Man'ut dalam Bahasa Arab dengan baik dan mampu menerjemahkan teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab dengan menggunakan Na'at dan Man'ut dengan baik pula.

##### B. النعت و المنعوت

Na'at merupakan salah satu jenis *tawabi'* (توابع) dalam ilmu Nahwu yaitu Isim yang mengikuti sesuatu yang disebutkan sebelumnya. Yang dimaksud dengan *tawabi'* adalah sesuatu yang mengikuti hal yang disebutkan atau datang sebelumnya. Contohnya :

رأيت بيتاً جميلاً: Saya telah melihat sebuah rumah yang bagus

Kata جميلاً bermakna “bagus”, adalah *na'at* yang atau sifat untuk menjelaskan atau menyifati بيتاً yang bermakna rumah. بيتا adalah *man'ut* yaitu sesuatu yang diikuti. Dalam hal ini yang mengikutinya adalah *na'at*, sedangkan hal diikuti itu dari segi baris marfu', nashab dan kasrah serta dari aspek mufrad, Muthanna, jama', muzakkar dan muannath. Ketika digabung menjadi “rumah yang bagus”. Keberadaan rumah dijelaskan atau disifati dengan bagus.

Begitu juga halnya dengan contoh lain seperti:

- قَرَأْتُ الْكِتَابَ الْجَمِيلَ: Saya telah membaca sebuah buku yang bagus

- ذَهَبْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ الْكَبِيرِ: Saya telah pergi ke masjid yang besar

- جَاءَ الطَّالِبَانِ النَّاجِحَانِ: Telah datang dua siswa yang sukses

- جَاءَ الطَّلَابُ النَّاجِحُونَ: Telah datang siswa-siswa yang sukses

## BAB IX

### المبني للمعلوم و المبني للمجهول

#### A. Standar Kompetensi

Dalam topik al-mabni lil ma'lum dan al-mabni lil majhul ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami dengan baik konsep keduanya dalam bahasa Arab. Kemudian menerapkannya dalam penerjemahan teks berbahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab dengan tetap memperhatikan kesesuaian maksud teks asal.

#### B. Penggunaan المبني للمجهول dan المبني للمعلوم

- *AL-Fi'il al-Mabniy li al-Ma'lum* adalah fi'il yang disebutkan fa'ilnya, baik itu fa'ilnya dhahir (Nampak) atau dalam bentuk dhamir bariz atau mustatir. Fi'il ini juga disebut dengan kata kerja aktif. Apabila kita mendengarkan ada orang yang berkata :

ضرب المعلم الطفل : Guru telah memukul anak kecil

Maka dalam kalimat tersebut yang menjadi pemukulnya adalah guru. Maka dalam hal ini fa'il ضرب dapat diketahui atau معلوم. Oleh karena itu kita mengatakan bahwa fi'il ضرب yang sudah diketahui fa'ilnya disebut dengan المبني للمعلوم.

Contoh lainnya:

خَلَقَ اللهُ الْإِنْسَانَ ضَعِيفًا : Allah menciptakan manusia dalam keadaan lemah

Guru menulis pelajaran: يُكْتُبُ الْمُدْرَسُ الدَّرْسَ:

Amir memberikan makanan kepada Ahmad: أُعْطِيَ عَامِرٌ أَحْمَدَ طَعَامًا:

- *AL-Fi'l al-Mabniy li al-Majhul* adalah *fi'il* yang dapat berbentuk madhi atau mudhari'. Shighat al-majhul dipakai Ketika hendak memfokuskan kepada seseorang atau sesuatu dimana pekerjaan dikenakan atau dijatuhkan kepadanya, buka kepada yang mengerjakan pekerjaan itu. Dalam ungkapan lain shighat ini dibentuk untuk menjadikan sesuatu atau seseorang perkata yang perlu diberi perhatian lebih dalam sebuah kalimat. Shighat ini mengandung makna tidak diketahui fa'ilnya (pelakunya). Contohnya :

Pelajaran telah ditulis: كُتِبَ الدَّرْسُ:

Dalam kalimat tersebut tidak diketahui siapa yang melakukan pekerjaan menulis. Makanya Ketika tidak diketahui pelakunya, الدرس berubah menjadi نائب الفاعل sedangkan barisnya dalam bentuk *dhammah*.

Contoh lainnya:

Manusia diciptakan dalam keadaan lemah: خُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا:

Pelajaran ditulis: يُكْتُبُ الدَّرْسُ:

Ahmad diberikan makan: أُعْطِيَ أَحْمَدُ طَعَامًا:

## BAB X

### كان و أخواتها

#### A. Standar Kompetensi

Standar kompetensi yang ingin dicapai dalam pertemuan dengan topik *kana wa akhawatuha* ini adalah agar mahasiswa memahami konsep kaidah tersebut dan mampu menerapkannya dalam penerjemahan teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab.

#### B. Penggunaan *Kana Wa Akhawatuha*

*Kana wa akhawatuha* adalah adalah *af'al nasikhah naqishah* (أفعال ناسخة) yang masuk ke dalam *al-Jumlah al-Ismiyyah* (الجملة الاسمية) merafa' mubtadak kemudian dinamakan *isimnya* dimana bentuk qaidah ini mirip seperti *fi'il* dan *menashab khabar*.

- كان yaitu menyifati Ism dengan khabarnya pada waktu terjadinya. Contohnya :  
تكون السماء صافية
- صار yaitu berubahnya kondisi Ism dari satu keadaan ke keadaan yang lain.  
Contohnya: صارت الأرض خضراء
- ليس yaitu menafikan Isim dengan khabar. Contohnya: ليس الماء باردا
- أصبح yaitu menyifati isim dengan khabar di pagi hari atau bermakna menjadi  
contohnya: أصبح الجو جميلا
- أضحى yaitu menyifati isim dengan khabar pada waktu dhuha contohnya: أضحى  
الجو غائما

- ظل الناس yaitu menyifati isim dengan khabar pada waktu siang contohnya منتظرين
- أمسى الطل yaitu menyifati isim dengan khabar pada waktu sore contohnya فرحا
- بات yaitu menyifati isim dengan khabar ketika menginap di malam hari.
- مادام الطالب نشيطا yaitu menyifati isim dalam batasan waktu contohnya سيدرس
- ما زال yaitu menyifati bahwa sesuatu masih dalam suatu keadaan contohnya: ما زال الوقت باكرا
- ما برح yaitu bermakna bahwa sesuatu masih terus terjadi contohnya العامل واقفا
- ما فتئ الأمل مرجوا yaitu bermakna sesuatu masih terus terjadi contohnya
- ما انفك الجو حارا yaitu bermakna sesuatu masih terus terjadi contohnya



## BAB XI

### الإضافة

#### A. Standar Kompetensi

Dalam topik ini mahasiswa diharapkan mampu mengetahui dan memahami konsep qidah *al-Idhafah* dan mampu mengalihkan ungkapan Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab dengan menerapkan kaidah *Idhafah* serta ciri-ciri yang ada pada struktur tersebut.

#### B. Idhafah (الإضافة)

Sebelum membahas bagaimana menerjemahkan teks 33ingui Indonesia yang dapat disesuaikan dengan konteks Idafa, ada baiknya mengulas terlebih dahulu pengertian Idafa dan makna yang dikandungnya. Idhafah merupakan gabungan dua kata benda, kata benda kedua adalah Jar (Kasrah). Yang pertama disebut Mudhaf dan yang kedua disebut Mudhaf ilaih. Namun ada syaratnya yang pertama (Mudhaf) berwujud Nakirah dan yang kedua berwujud Marifah. Dalam keadaan ini seseorang menjadi Ma'rifah atau Nakirah dalam bidang keahliannya. Idhafah adalah penggabungan yang terletak antara dua isim yang melazimkan isim yang kedua menjadi Jar (kasrah). Yang pertama disebut mudhaf dan yang kedua disebut dengan mudhaf ilaih, dengan syarat yang pertama (mudhaf) berbentuk nakirah sedangkan yang kedua baik itu berbentuk ma'rifah dimana dalam kondisi ini menjadi ma'rifah

atau nakirah dimana dalam kondisi ini berfungsi untuk pengkhususan. Idhafah adalah sebuah konstruksi gramatikal dalam 34ingui Arab yang menghubungkan dua kata atau frasa, di mana kata atau frasa yang kedua berfungsi sebagai penjelas atau spesifikasi dari kata atau frasa yang pertama. Kata atau frasa yang pertama disebut mudhaf, sedangkan kata atau frasa yang kedua disebut mudhaf ilaih. Contoh penggunaan idhafah dalam kalimat 34ingui Arab adalah sebagai berikut:

3. كِتَابُ الطَّالِبِ (kitabu al-taalibi) yang berarti “buku siswa”. Kata “kitabu” adalah mudhaf, sedangkan “al-taalibi” adalah mudhaf ilaih.
4. بَيْتُ الْمُعَلِّمِ (baytu al-mu'allimi) yang berarti “rumah guru”. Kata “baytu” adalah mudhaf, sedangkan “al-mu'allimi” adalah mudhaf ilaih.
5. جَامِعَةُ الْقَاهِرَةِ (jami'atu al-qahira) yang berarti “Universitas Kairo”. Kata “jami'atu” adalah mudhaf, sedangkan “al-qahira” adalah mudhaf ilaih.
- 6.

Dalam 34ingui Indonesia, idhafah sering disebut sebagai konstruksi 34inguist atau konstruksi kepemilikan.

## BAB XII

### عود الضمير

#### A. Standar Kompetensi

Standar kompetensi yang hendak dicapai dalam pertemuan dengan topik dhamir ini adalah agar mahasiswa diharapkan mampu memahami dengan baik tentang konsep dhamir dalam Bahasa Arab dan mampu menerapkan cara menentukan dhamir.

#### B. Dhamir

الضمير هو كلمة تستخدم بدلاً من الاسم للإشارة إلى الشخص أو الشيء الذي يتحدث عنه في الجملة. ويستخدم الضمير لتجنب تكرار الاسم في النص وجعل الجملة أكثر سلاسة وسهولة في الفهم. ويمكن أن يكون الضمير شخصياً مثل "أنا" و"أنت" و"هو" و"هي" و"نحن" و"أنتم" و"هم"، أو يمكن أن يكون غير شخصي مثل "هذا" و"ذلك" و"منها" و"منهما" و"منهم" و"ما" و"من" و"أين" و"كيف" و"متى" و"لماذا". ويمكن استخدام الضمائر في الجملة بشكل مباشر أو غير مباشر، ويمكن أن تكون الضمائر مفردة أو جمعية وذات جنس مذكر أو مؤنث.

" Kata ganti adalah kata yang digunakan sebagai pengganti kata benda untuk merujuk pada orang atau hal yang dia bicarakan dalam sebuah kalimat. Kata ganti digunakan untuk menghindari pengulangan kata benda dalam teks dan membuat kalimat lebih halus dan lebih mudah dipahami. Kata ganti dapat bersifat pribadi seperti "aku", "kamu", "dia", "dia", "kami", "kamu" dan "mereka", atau bisa juga

impersonal seperti “ini”, “itu”, “dia”, “dari”, “mereka”, “apa”, “siapa”, “di mana”, “bagaimana”, “kapan” dan “mengapa”. Kata ganti dalam kalimat dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung, dan kata ganti dapat tunggal atau jamak dan memiliki jenis kelamin maskulin atau 36inguist."

Dalam 36ingui Arab, “dhamir” merujuk pada kata ganti atau pronoun. Permasalahan kembalinya dhamir dalam 36ingui Arab terjadi ketika kata ganti tersebut 36inguis ke subjek yang seharusnya sudah jelas dalam kalimat, sehingga menyebabkan kebingungan atau ketidakjelasan dalam pemahaman kalimat tersebut.

### C. Kembalinya Dhamir (عود الضمير)

Kata ganti dalam tata 36ingui adalah penggunaan kata ganti lagi dalam kalimat setelah disebutkan sebelumnya , tujuannya adalah untuk menghindari pengulangan dan menyederhanakan kalimat. Kata ganti dalam tata 36ingui Arab banyak digunakan dalam pidato dan tulisan, dan ini adalah salah satu metode 36inguistic penting yang membantu meningkatkan kualitas teks dan membuatnya lebih halus dan lebih jelas. Kata ganti dapat digunakan dalam tata 36ingui setelah menyebutkan kata benda atau kata ganti dalam kalimat sebelumnya, dengan mengulangi kata ganti untuk menggantikan kata benda atau kata ganti yang disebutkan sebelumnya. Contoh penggunaan kata ganti dalam adalah:

رَأَيْتُ الْوَلَدَ فَأَعْطَيْتُهُ الْكِتَابَ

“Saya melihat anak lelaki kemudian saya memberikan kepadanya buku”

Dhamir “هـ” yang terdapat dalam kalimat “فأعطيته” Kembali kepada الولد.

Penggunaan kata ganti dalam tata bahasa adalah salah satu unsur linguistik penting yang harus dikuasai pembicara dan penulis, karena membantu meningkatkan kualitas teks dan membuatnya lebih halus dan lebih jelas.

### DAFTAR PUSTAKA

‘Abduh al-Rajhiy, al-Thatbiq al-Nahwiyy, Maktabah al-Ma’rif, Riyadh,  
Mulakhash Qawa’id al-Lughah al-‘Araiyah, Dar al-Thaqafah al-Islamiyyah,

Beirut, TT.

Ibnu ‘Aqil, Syarh Alfiyah Ibnu Malik, Al-Haramain, Indonesia, 2005

Mushthafa al-Ghalayaini, Jami’ al-Durus al-‘Arabiyyah, al-Maktabah al-

‘Ashriyyah Shaida, Beirut, tt

Salihen Muntaha, Bahasa dan Penerjemahan, Kesaint Blanc, Bekasi, 2008

MR Nababan, Pengantar Penerjemahan, Modul 1, Universitas terbuka, repository,

ut, Ac. Id

Moh. Mansyur Kustiwan, Pedoman Bagi Penerjemah Arab-Indonesia, Indonesia-

Arab, PT Sigoro Agung, Jakarta, 2022.

Peter Newmark, A Text Book Of Translation, Shanghai: Foreign Language

Education Press, 1988

Ibnu Manzur lisanul ‘Arab